

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa sekarang ini generasi muda diharuskan untuk memiliki pengetahuan yang tinggi dan luas, sehingga tidak ketinggalan oleh perkembangan zaman. Seseorang harus mempunyai kualitas yang baik dalam segala aspek baik pengetahuan maupun keterampilannya, hal ini dikarenakan tingginya tuntutan dan persaingan dunia kerja yang menuntut sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia salah satunya dengan cara menempuh jalur pendidikan.

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Daoed Joesoep dalam Suardi (2017:46) “Pendidikan merupakan segala bidang penghidupan dalam memilih dan membina hidup yang baik, yang sesuai dengan martabat manusia.” Bahkan sudah menjadi suatu rahasia umum bahwa pendidikan dapat mempengaruhi maju atau tidaknya suatu negara. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga menjadi indikator bahkan sebagai pilar utama bagi maju atau mundur suatu negara. Suardi, dkk (2017:46) berpendapat bahwa dengan pendidikan tentunya akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi spiritual, intelegensi, dan skill. Selanjutnya, Wayne dalam Nurjannah (2016:497) menyebutkan bahwa, pendidikan adalah jalan yang paling cepat untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Sehingga ketika seseorang merencanakan pendidikannya hingga ke jenjang yang lebih tinggi maka kualitasnya juga akan semakin baik, karena semakin banyak ilmu dan wawasan yang mereka dapatkan ketika memilih jalur pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dilain sisi, kini pendidikan juga telah diposisikan sebagai salah satu investasi masa depan berupa investasi sumber daya manusia. Suhardan, dkk (2014: 1-2) mengemukakan bahwa:

Pendidikan merupakan sektor penting yang dapat menghantarkan seseorang atau masyarakat kepada cita-citanya. Pendidikan telah dijadikan komoditas ekonomi dan jalan bebas hambatan menuju cita-citanya. Pendidikan telah diposisikan sebagai proses yang efektif dalam merubah keadaan seseorang menuju kepada posisi yang lebih baik sesuai dengan keinginannya.

Bahkan dengan adanya investasi sumber daya manusia ini, menjadi sebuah kebebasan seseorang dalam memilih keahlian yang ingin dikuasai sebelum menjadi profesi di kemudian hari. Keahlian professional inilah yang menjadikan andalan seseorang untuk memilih karier pekerjaan dalam meningkatkan kesejahteraan diri, keluarga dan masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pentingnya pendidikan bagi anak bangsa adalah mendapatkan pengetahuan, memudahkan mendapat pekerjaan, membentuk karakter, memperluas pemahaman dan pencerahan hingga meningkatkan kemajuan bangsa.

Namun seiring berjalannya waktu, kompleksitas masalah pendidikan rupanya kian meningkat di era globalisasi saat ini. Salah satu permasalahannya adalah biaya yang diperlukan untuk menempuh jenjang pendidikan. Semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin tinggi pula biaya yang harus dibayarkan. Dikutip dari Noviandini (2020: 153):

Mahalnya biaya pendidikan di Indonesia terbukti dari hasil survey HSBC yang menyebutkan bahwa Indonesia menduduki peringkat 13 sebagai negara dengan biaya pendidikan termahal. Survey tersebut menghimpun dana pendidikan rata-rata mulai dari sekolah paling dasar hingga tamat pendidikan tinggi dan dapat gelar sarjana. Hasil survey HSBC menunjukkan biaya pendidikan rata-rata dari sekolah paling dasar hingga tamat pendidikan tinggi sebesar US\$ 18.422. Biaya pendidikan ini tinggi dibandingkan negara maju seperti Perancis dengan biaya pendidikan sebesar US\$ 16.708.” Meskipun pemerintah berupaya membuat program beasiswa pendidikan bagi masyarakat kurang mampu, namun kenyataan di lapangan tetap saja terdapat ketidak sesuaian dalam penyaluran program tersebut.

Dengan mahalnya biaya pendidikan ini, tentunya besar pula biaya yang harus ditanggung oleh orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Nasirotnun (2013: 16) menyatakan bahwa, “keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak.” Maka dari itu, kondisi sosial ekonomi orang tua diduga akan menjadi salah satu masalah bagi alternatif keberlanjutan pendidikan anak. Sebab, keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah.

Namun sebuah kontradiksi tersendiri, kerap kali ditemui bahwasanya kondisi orang tua juga tidak menjamin anaknya melanjutkan ke perguruan tinggi, tidak jarang anak tersebut enggan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, padahal kondisi orang tua dalam keadaan mampu. Lantas sering pula terjadi sebaliknya, siswa dengan kondisi orang ekonomi orang tua pada golongan menengah ke bawah yang justru banyak bercita-cita melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Hal inilah yang disebabkan oleh adanya faktor lain, yakni prestasi belajar siswa. Sebagaimana yang disebutkan oleh Hurlock dalam Fitriani (2014: 154) “salah satu faktor yang mempengaruhi sikap maupun minat terhadap pendidikan adalah nilai-nilai yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan akademis (prestasi belajar)”. Dengan demikian, prestasi belajar diduga menjadi salah satu hal yang dapat menimbulkan minat siswa dalam melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.

Selain itu, hal yang diduga dapat menimbulkan minat siswa melanjutkan pendidikannya adalah motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Tarmono dalam Fitriani (2014: 154) menyebutkan bahwa “faktor intern yang paling mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah motivasi.” Motivasi Siswa merupakan sebuah proses rasionalisasi yang membangun tingkatan rasionalitas pada diri seseorang. Siswa dengan tingkat motivasi yang tinggi sebelum melanjutkan ke perguruan tinggi mereka akan melakukan perencanaan terlebih dahulu agar dapat berupaya maksimal dalam mempersiapkan dirinya, serta mempersiapkan berbagai cara untuk mengantisipasi berbagai kendala yang akan terjadi. Sehingga intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian minatnya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Tujuan dari pendidikan menengah atas adalah meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi, serta meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam melakukan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.

Sehingga siswa yang akan menyelesaikan studinya di bangku SMA/SMK/MA/ sederajat tentunya akan dihadapkan pada berbagai pilihan, yakni antara melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, mengikuti berbagai kursus, mencari pekerjaan, berwirausaha, menikah, atau bahkan menganggur. Bagi siswa yang memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tentunya akan dihadapkan dengan pilihan selanjutnya yakni, mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi, perguruan tinggi mana dan jurusan apa yang harus dipilih, serta berbagai persiapan lainnya semisal biaya pendidikan dan lainnya. Tentunya pilihan ini sesuai dengan apa yang diminati oleh masing-masing siswa. Karena hal ini tidak semua siswa memiliki minat terhadap melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Seperti halnya minat siswa pada SMAN 1 Cisayong yang mengindikasikan minat siswa dinyatakan masih rendah, padahal notabennya sekolah ini merupakan SMA Negeri satu-satunya yang terdapat di Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dari guru BK SMAN 1 Cisayong untuk data 4 tahun terakhir, yakni sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Siswa SMAN 1 Cisayong yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Siswa yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi	Persentase
2019/2020	136 siswa	42 siswa	30,88%
2020/2021	120 siswa	15 siswa	12,5%
2021/2022	182 siswa	38 siswa	20,88%
2022/2023	179 siswa	46 siswa	25,69%

Sumber: BK SMAN 1 Cisayong (Data diolah)

Berdasarkan data di atas, masih banyak siswa SMAN 1 Cisayong yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selama empat tahun terakhir ini, jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi semakin tahun semakin berkurang, terutama pada tahun ajaran 2020/2021, jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hanya sebanyak 15 siswa dari jumlah keseluruhan 120 siswa, yang kemudian di tahun ajaran 2022/2023 mengalami sedikit peningkatan. Maka dapat diartikan bahwa dengan angka

damikian menggambarkan rendahnya minat siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi, bahkan kurang dari 50% yang mana notabennya SMAN 1 Cisayong ini adalah sekolah menengah atas negeri. Hal tersebut tentunya menjadi perhatian yang serius mengingat salah satu tujuan Sekolah Menengah Atas adalah menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Menurut penuturan Guru BK yakni Ibu Nala pada tanggal 01 Oktober 2021. Beliau mengungkapkan masih rendahnya jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi salah satunya disebabkan oleh rendahnya kondisi sosial ekonomi keluarga, mengingat rata-rata peserta didik berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah. Sehingga kebanyakan yang lebih memilih untuk langsung bekerja dengan mengandalkan ijazah SMA dan sisanya memilih untuk menikah dini. Adapun yang melanjutkan ke perguruan tinggi pun rata-rata dengan bekal menggunakan program beasiswa pemerintah berupa KIP Kuliah. Sedangkan berdasarkan wawancara pada tanggal 28 November 2023 yang dilakukan dengan salah satu wali Kelas XI yakni Bapak Ray Adhari Jajuri, beliau menuturkan bahwasanya sebenarnya minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi di SMAN 1 Cisayong rata-rata cukup tinggi, hal ini dibuktikan dengan cukup banyak siswa yang mengikuti tes seleksi masuk perguruan tinggi (baik SNMPTN, SBMPTN, UMPTN, PTKIN, atau PMDP). Minat tersebut hendaknya didukung agar terus berkembang sehingga menumbuhkan minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoitrunisa Fitriani (2014) dengan judul “Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal” memberikan hasil motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi dan lingkungan berpengaruh 91,7% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara simultan. Motivasi berpengaruh 8,07% terhadap melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara parsial, prestasi belajar berpengaruh 39,56% terhadap melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara parsial, status sosial ekonomi orang tua berpengaruh 21,53% terhadap melanjutkan pendidikan ke perguruan

tinggi secara parsial, dan lingkungan persekolahan berpengaruh 25,50% terhadap melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara parsial.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Lystia Aryanti Nurjannah dan Kusmuriyanto (2018) dengan judul “Pengaruh Prestasi Belajar, Motivasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi” dengan hasil Prestasi belajar, motivasi belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan sosial berpengaruh 53% terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Prestasi belajar berpengaruh 9,9% terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi, Motivasi belajar berpengaruh 5,7% terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi, Kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh 19,8% terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi, dan Lingkungan sosial berpengaruh 7,5% terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Berbeda dengan kedua penelitian terdahulu di atas, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan tiga variabel independen yang berbeda yakni kondisi sosial ekonomi orang tua, prestasi belajar dan motivasi siswa (dalam hal melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi). Apalagi penelitian ini menggunakan siswa kelas XI sebagai responden. Siswa Kelas XI dianggap sudah memiliki peminatan dan persiapan yang cukup mengenai gambaran untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, termasuk dalam hal perencanaan sejak dini serta pengelolaan segala persiapannya demi diterima di perguruan tinggi yang diharapkannya.

Minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa SMA ini sangat baik sekali dan patut untuk dikembangkan dan sebaiknya mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, sehingga hal tersebut perlu diteliti. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, Prestasi Belajar Dan Motivasi Siswa Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Survey pada siswa Kelas XI SMAN 1 Cisayong Kabupaten Tasikmalaya)”**. Dengan harapan nantinya hasil dari penelitian ini bisa menjadi sumber informasi bagi berbagai pihak yang memerlukannya dan menjadi bahan masukan untuk para guru dan

orang tua untuk senantiasa memotivasi dan mendukung anaknya dalam memenuhi minatnya serta sebagai refleksi bagi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajarnya serta banyak cara untuk bisa menghantarkan minatnya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, masih banyak beasiswa yang bisa diperoleh terutama bagi siswa yang memiliki prestasi baik dibidang akademik maupun non-akademik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMAN 1 Cisayong Kabupaten Tasikmalaya?
2. Seberapa besar pengaruh prestasi siswa terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMAN 1 Cisayong Kabupaten Tasikmalaya?
3. Seberapa besar pengaruh motivasi siswa terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMAN 1 Cisayong Kabupaten Tasikmalaya?
4. Seberapa besar pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua, prestasi, dan motivasi siswa terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMAN 1 Cisayong Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam hal ini peneliti memiliki tujuan sesuai dengan permasalahan yang diamati, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMAN 1 Cisayong Kabupaten Tasikmalaya
2. Pengaruh prestasi belajar siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMAN 1 Cisayong Kabupaten Tasikmalaya

3. Pengaruh motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMAN 1 Cisayong Kabupaten Tasikmalaya
4. Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua, prestasi belajar, dan motivasi siswa terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMAN 1 Cisayong Kabupaten Tasikmalaya

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memperkaya khazanah keilmuan terutama didunia pendidikan.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan atau menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun kegunaan secara praktis dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengalaman, wawasan, dan menjadi sarana supaya lebih memperhatikan serta meningkatkan kemampuan baik itu teknis dalam melaksanakan penelitian atau pengetahuan yang dimiliki.
2. Bagi jurusan, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi ilmu pengetahuan khususnya mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi jika suatu saat nanti mengambil permasalahan yang sama.
3. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan sekolah ikut serta dalam membantu serta menyalurkan minat siswanya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi sehingga sekolah memiliki alumni yang berkualitas dan kompeten.
4. Bagi guru, hasil penelitian ini bisa menjadi sumber informasi bagi guru dalam mengenalkan dan memberikan penjelasan mengenai perguruan tinggi secara

spesifik kepada siswa agar siswa mempunyai minat yang tinggi dan termotivasi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

5. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi, serta membuka paradigma baru, sehingga mampu meningkatkan minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
6. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat lebih giat memotivasi anaknya untuk senantiasa giat belajar dan berorientasi prestasi, serta meningkatkan kesadaran dalam mendukung anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
7. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam penelitian serupa dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain supaya hasil yang didapat lebih baik lagi kedepannya.